

CAMERA TRAP DAN PEMBUKTIAN FUNGSI KONSERVASI TAHURA BUNDER

Membaca Kehidupan Liar yang Selama Ini Tak Terlihat

Oleh Tim Camera Trap Tahura Bunder

1. PENDAHULUAN

Kawasan konservasi sering dinilai dari hal-hal yang tampak secara kasat mata, seperti tutupan vegetasi, keindahan lanskap, maupun aktivitas wisata alam yang berkembang di dalamnya. Namun sesungguhnya, salah satu ukuran paling penting dari sebuah kawasan konservasi adalah: “apakah kawasan tersebut masih mampu menopang kehidupan liar di dalamnya?”.

Keberadaan satwa liar menjadi indikator bahwa suatu ekosistem masih memiliki:

- sumber pakan,
- ruang berlindung,
- tutupan habitat,
- dan fungsi ekologis yang masih bekerja.

Dalam konteks tersebut, keberhasilan mendokumentasikan satwa liar bukan sekadar aktivitas fotografi satwa, tetapi merupakan bagian penting dari pembuktian fungsi konservasi kawasan. Tahura Bunder sebagai kawasan konservasi di bentang karst Gunungkidul menghadapi tantangan yang tidak ringan. Kawasan ini berada dekat dengan aktivitas manusia, memiliki tekanan sosial yang cukup tinggi, serta berinteraksi dengan:

- wisata alam,
- pemanfaatan tradisional,
- dan aktivitas masyarakat sekitar kawasan.

Di tengah kondisi tersebut, masih terdapat keraguan mengenai kemampuan ekologis Tahura Bunder dalam menopang kehidupan mamalia liar. Keraguan tersebut pernah muncul ketika dilakukan pelepasliaran kijang di Tahura Bunder pada tahun 2020. Saat itu berkembang pandangan bahwa kondisi habitat Tahura belum sepenuhnya ideal untuk mendukung kehidupan mamalia liar karena fungsi konservasi kawasan dianggap belum cukup kuat. Namun setelah hampir lima tahun berjalan, implementasi camera trap di Tahura Bunder justru memberikan fakta menarik: ternyata kijang hasil pelepasliaran tersebut masih terdeteksi hidup dan menggunakan habitat di dalam kawasan. Temuan tersebut menjadi lebih dari sekadar dokumentasi satwa. Ia menjadi bukti bahwa fungsi ekologis Tahura Bunder ternyata masih bekerja.

Senin, 3 Feb 2020 · Oleh Humas KSDAE

Dirjen KSDAE Lepasliarkan Kijang Di Taman Hutan Raya Bunder

2 Menit membaca · 663x Dilihat



Yogyakarta, 1 Februari 2020. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta bekerja sama dengan Balai Taman Hutan Raya Bunder melepasliarkan dua ekor Kijang (*Muntiacus muntjak*) di kawasan Taman Hutan Raya Bunder, Gunungkidul (1/2/2020). Satwa yang dilepasliarkan berjenis kelamin jantan dan berasal dari serahan suka rela masyarakat Sleman pada Bulan Agustus 2019 dan Januari 2020.

Gambar 1. Pelepasliaran Kijang di Tahura Bunder Oleh Dirjen KSDAE 1 Februari 2020

2. CAMERA TRAP DAN PENGELOLAAN KONSERVASI MODERN

Dalam pengelolaan kawasan konservasi modern, penggunaan camera trap telah berkembang menjadi salah satu metode penting untuk monitoring satwa liar. Teknologi ini memungkinkan pengelola kawasan memperoleh data satwa secara lebih objektif tanpa mengganggu perilaku alami satwa di habitatnya.

Berbeda dengan pengamatan langsung yang terbatas oleh:

- waktu,
- kondisi medan,
- dan sensitivitas satwa terhadap manusia,

camera trap mampu bekerja selama 24 jam secara terus menerus dan mendokumentasikan aktivitas satwa yang sebelumnya sulit diamati.

Secara global, penggunaan camera trap telah banyak digunakan dalam:

- inventarisasi biodiversitas,
- monitoring habitat,
- evaluasi pelepasliaran satwa,
- hingga pengukuran kesehatan ekosistem kawasan konservasi.

Bagi Tahura Bunder, implementasi camera trap bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi monitoring, tetapi menjadi bagian penting dari upaya memahami kondisi ekologis kawasan secara lebih nyata.

3. DARI KERAGUAN MENUJU PEMBUKTIAN

Salah satu temuan paling penting dari implementasi camera trap di Tahura Bunder adalah terdeteksinya kembali kijang hasil pelepasliaran tahun 2020.

Temuan tersebut memiliki makna yang cukup penting karena sebelumnya terdapat keraguan mengenai kemampuan habitat Tahura dalam menopang kehidupan mamalia liar. Sebagai kawasan konservasi yang berada dekat dengan aktivitas manusia dan memiliki tekanan sosial cukup tinggi, Tahura Bunder sering dipandang memiliki tingkat kualitas habitat yang belum optimal.

Namun dokumentasi camera trap menunjukkan bahwa:

- kijang masih mampu bertahan hidup,
- masih menggunakan ruang habitat dalam kawasan,
- dan masih menjadikan Tahura Bunder sebagai bagian dari ruang hidupnya.

Selain kijang, camera trap juga berhasil mendokumentasikan keberadaan landak jawa yang menunjukkan bahwa kawasan masih memiliki fungsi sebagai habitat satwa liar.

Dalam ilmu konservasi, kemampuan suatu habitat dalam menopang kehidupan mamalia liar sering dipandang sebagai salah satu indikator penting bahwa fungsi ekologis kawasan masih berjalan.

Dengan demikian, hasil camera trap di Tahura Bunder bukan sekadar dokumentasi satwa, tetapi: indikasi bahwa kawasan masih memiliki kapasitas ekologis yang bekerja secara nyata.



Gambar 2. Hasil Kamera Trap Kijang Bulan Desember 2025



Gambar 3. Hasil Kamera Trap Kijang Bulan Mei 2026

4. MEMBACA KEHIDUPAN LIAR DI TENGAH TEKANAN LANSKAP

Keunikan Tahura Bunder dibanding banyak kawasan konservasi lainnya adalah karakter lanskapnya yang sangat dinamis. Kawasan ini tidak sepenuhnya terpisah dari manusia, tetapi hidup berdampingan dengan:

- aktivitas wisata,
- pemanfaatan tradisional,
- dan interaksi sosial masyarakat sekitar kawasan.

Dalam kondisi seperti itu, keberhasilan satwa liar bertahan hidup justru menjadi lebih bermakna. Camera trap membantu menunjukkan bahwa: di tengah tekanan lanskap sosial yang cukup tinggi, kehidupan liar ternyata masih bertahan di Tahura Bunder.

Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa fungsi konservasi kawasan tidak selalu harus ditunjukkan melalui keberadaan satwa besar atau kawasan yang sepenuhnya steril dari aktivitas manusia. Dalam banyak kasus, keberhasilan konservasi justru ditunjukkan oleh kemampuan kawasan mempertahankan kehidupan liar di tengah tekanan yang terus berkembang. Pada bentang karst seperti Gunungkidul yang memiliki tantangan musim kemarau cukup berat, keberadaan satwa liar juga menunjukkan bahwa Tahura Bunder masih berfungsi sebagai: refugia ekologis, yaitu ruang perlindungan yang masih mampu menyediakan habitat bagi satwa liar di tengah lanskap yang semakin tertekan.

5. MANFAAT IMPLEMENTASI CAMERA TRAP BAGI TAHURA BUNDER

Implementasi camera trap memberikan beberapa manfaat penting bagi pengelolaan kawasan Tahura Bunder.

a. Mendukung Pengelolaan Berbasis Data

Camera trap membantu pengelola memperoleh data lapangan yang lebih objektif mengenai keberadaan satwa liar. Data tersebut penting dalam mendukung pengelolaan kawasan konservasi berbasis bukti lapangan (*evidence-based management*).

b. Mendukung Monitoring Pasca Pelepasliaran

Dokumentasi kijang hasil pelepasliaran menjadi bukti penting bahwa monitoring pasca pelepasliaran perlu dilakukan secara berkelanjutan. Camera trap memungkinkan proses monitoring dilakukan dengan lebih efektif tanpa mengganggu satwa.

c. Membantu Identifikasi Habitat Satwa

Data camera trap membantu mengetahui area-area yang memiliki fungsi penting sebagai ruang aktivitas satwa sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam perlindungan habitat dan pengelolaan kawasan.

d. Memperkuat Pembuktian Fungsi Konservasi Kawasan

Keberhasilan mendokumentasikan satwa liar menjadi pembuktian bahwa Tahura Bunder masih menjalankan fungsi ekologis sebagai habitat satwa liar.

Hal ini penting tidak hanya bagi internal pengelola, tetapi juga bagi:

- pemangku kebijakan,
- pemegang anggaran,
- dan masyarakat luas.

e. Membangun Semangat dan Kesadaran Konservasi

Bagi personel Tahura, hasil camera trap memberikan pesan penting bahwa upaya menjaga kawasan selama ini memiliki hasil nyata meskipun sering tidak terlihat secara langsung.

Sementara bagi pihak di luar sektor kehutanan, dokumentasi satwa liar membantu membuka pemahaman bahwa Tahura bukan sekadar ruang wisata atau hamparan hutan biasa, tetapi ekosistem hidup yang masih menyimpan kehidupan liar di dalamnya.

6. PEMBELAJARAN PENTING

Implementasi camera trap di Tahura Bunder memberikan pembelajaran bahwa keberhasilan konservasi tidak selalu ditunjukkan oleh sesuatu yang spektakuler. Kadang, keberhasilan konservasi justru hadir dalam bentuk sederhana yaitu satwa liar yang masih mampu bertahan hidup di habitatnya. Camera trap membantu memperlihatkan kehidupan liar yang selama ini berjalan diam-diam di dalam kawasan. Ia menjadi alat untuk membaca proses ekologis yang sebelumnya sulit terlihat melalui pengamatan biasa. Lebih dari itu, implementasi camera trap juga menunjukkan bahwa investasi pada alat monitoring konservasi bukan sekadar pengadaan peralatan, tetapi bagian dari penguatan pengelolaan kawasan berbasis data dan pembuktian fungsi ekologis kawasan konservasi.

7. PENUTUP

Implementasi camera trap di Tahura Bunder menjadi langkah penting dalam memperkuat monitoring satwa liar sekaligus memahami kondisi ekologis kawasan secara lebih nyata. Dalam

waktu kurang lebih enam bulan, camera trap berhasil mendokumentasikan keberadaan kijang hasil pelepasliaran tahun 2020 serta landak jawa yang menunjukkan bahwa kehidupan liar masih bertahan di dalam kawasan Tahura Bunder. Temuan tersebut memberikan pesan penting bahwa: di tengah berbagai tekanan lanskap dan keterbatasan kawasan, fungsi konservasi Tahura ternyata masih bekerja. Camera trap pada akhirnya tidak hanya menghasilkan foto satwa, tetapi juga menghadirkan pembuktian bahwa hutan yang dijaga selama ini masih menyimpan kehidupan liar di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- International Union for Conservation of Nature. (2020). *Guidelines for Monitoring Wildlife in Protected Areas*. Gland: IUCN.
- O'Connell, A. F., Nichols, J. D., & Karanth, K. U. (2011). *Camera Traps in Animal Ecology: Methods and Analyses*. Tokyo: Springer.
- Burton, A. C. et al. (2015). Wildlife camera trapping: A review and recommendations for linking surveys to ecological processes. *Journal of Applied Ecology*, 52(3), 675–685.
- Caro, T., & O'Doherty, G. (1999). On the use of surrogate species in conservation biology. *Conservation Biology*, 13(4), 805–814.
- Roberge, J. M., & Angelstam, P. (2004). Usefulness of the umbrella species concept as a conservation tool. *Conservation Biology*, 18(1), 76–85.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Pelepasliaran Kijang di Tahura Bunder. Diakses dari: <https://ksdae.kehutan.go.id/publikasi/berita/dirjen-ksdae-lepasliarkan-kijang-di-taman-hutan-raya-bunder-pqKeVtdK/>
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. (2025). *Data Monitoring Satwa Liar Tahura Bunder*. Yogyakarta: DLHK DIY.